

Efektivitas Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kalirejo Sukorejo Pasuruan

Zaenabul Mukarromah^{1*}

¹ Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Email: kavadanish@gmail.com

ABSTRACT

Teacher discipline is compliance with institutional regulations without violations. Learning outcomes are the achievements of students who previously experienced the learning stages. The objectives of the study: To determine Teacher Discipline at Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, To determine Arabic learning outcomes of Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda students, To determine the effect of Teacher Discipline on Arabic learning outcomes of Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda students, the approach used was quantitative with facto exposure type data analysis using questionnaires and documentation. The results of the study found that the teacher's discipline was in the low category because $0.340 < 0.532$, while student learning outcomes were in the very low category because $0.027 < 0.532$ with the Shapiro-Wilk technique. the influence of teacher discipline on students' Arabic learning outcomes has a low significance with the person correlation technique with a significance value of $0.175 > 0.05$, meaning that the two variables are not correlated with a standard correlation value of 0.384, which means that the correlation of the two variables is categorized as low. the influence of teacher discipline on students' Arabic learning outcomes has a significance level of 14.7% and the rest is influenced by other variables not included in the researching.

ARTICLE INFO

Keywords:

teacher
discipline;
Student
learning
outcomes.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan guru merupakan patuh dan taat terhadap segala peraturan yang diberlakukan oleh lembaga tanpa melakukan pelanggaran apaun. Kedisiplinan guru merupakan kesadaran dan keinginan seorang guru dalam mematuhi aturan-aturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh lembaga untuk keperluan proses belajar (Maruya, 2016).

Guru adalah nama untuk sebuah gelar, derajat, dan pekerjaan bagi orang yang menghidmatkan diri pada sebuah kependidikan melalui proses sesuai prosedur yang berlaku, formal, dan struktural. Guru berperan penting dalam proses belajar-mengajar untuk menentukan level dari lokasi pembelajaran yang baik. Lokasi pembelajaran yang baik adalah lokasi yang dapat menstimulasi siswa selama pembelajaran, sehingga tercipta rasa menyenangkan dan kepuasan belajar yang artinya akan terbentuk suasana kondusif ketika pembelajaran berlangsung (Siti Maruya, 2016).

Hasil belajar siswa sangat erat kaitannya dengan pembelajaran sebab belajar disebut tahapan, sedangkan hasil belajar siswa dinamakan pencapaian seseorang setelah menjalani tahap belajar yang mana evaluasi dilakukan terlebih dahulu. Hasil belajar adalah kapasitas pencapaian siswa yang sebelumnya menjalani tahapan atau langkah-langkah belajar (Sudjana, 1991).

Hasil belajar disebut juga dengan kecakapan atau kemahiran siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru selama belajar di kelas tersebut. Hasil belajar tersebut lumrahnya diakomodasikan dengan nilai hasil belajar siswa setelah menjalani tes evaluasi yang diberikan oleh guru. Hasil pencapaian relatif baik apabila belajar dilakukan dengan benar yang didukung kelengkapan sarana dan prasarana. Pencapaian inilah yang dimaksud dengan definisi hasil belajar.

Bahasa Arab menjadi bahasa yang diterapkan oleh sebagian orang yang bertempat tinggal di negara Arab dalam berkomunikasi. Menurut Syaikh Mustofa Al-Gulayayni (1994), masyarakat Arab menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi dalam mengungkapkan keinginan mereka.

Diantara bahasa asing yang diaplikasikan baik di MI, MTs, MA dan Madin, adalah bahasa Arab (Munawaroh & Syarifuddin, 2020). Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kalirejo Sukorejo Pasuruan juga mengajarkan bahasa asing tersebut.

Secara garis besar, tinjauan ini bermaksud menyelidiki, mengumpulkan dan menyajikan data terkait kedisiplinan guru, hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VII, dan efek kedisiplinan guru terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kalirejo Sukorejo Pasuruan.

Dengan dilatarbelakangi pemaparan di atas, oleh karena itu peneliti memilih rumusan masalah antara lain: bagaimana kedisiplinan guru bahasa Arab, hasil belajar bahasa Arab siswa Kelas VII, dan efek kedisiplinan guru bahasa Arab terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kalirejo Sukorejo Pasuruan.

Penelitian serupa banyak sekali, oleh sebab itu peneliti melakukan kajian terdahulu untuk menghindari plagiasi. Beberapa hasil penelitian itu diantaranya adalah: pertama, penelitian hasil karya Jumilah dari Institut Agama Islam Al- Khoziny Buduran Sidoarjo dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Raudlotul Karomah Sukorame Sukorejo Pasuruan". Dalam penelitian Jumilah metode penelitian adalah kuantitatif berjenis *field researt*. Peneliti memperoleh hasil bahwa kedisiplinan guru dengan efektivitas Pembelajaran siswa terdapat hubungan yang signifikan atau berarti baik dengan taraf signifikansi 5% bahkan taraf signifikansi 1% (Jumilah, 2014). Kedua, penelitian karya Syarifah Aini UINSU

“Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Washilah Islamiyah no. 82 Medan bersifat “baik”, dan prosentase karakter siswa dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Washilah juga bersifat “baik”, yang artinya tingkat korelasi antara kedisiplinan guru dan karakter siswa dalam belajar bersifat “cukup kuat”. Dalam penelitian Syarifah Aini metode penelitian adalah kuantitatif deskriptif. Sedangkan langkah pengambilan data adalah observasi dan angket. Untuk menganalisa data, Syarifah Aini memakai korelasi *product moment* yang memperoleh nilai mean siswa 76,85 yang bersifat baik (Aini, 2017). Ketiga, penelitian hasil karya Siti Maruya prodi Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu, “Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MIN 1 Kota Bengkulu” bersifat “sedang”, dan prosentase hasil belajar siswa MIN 1 Kota Bengkulu juga bersifat “sedang”. Hasil belajar siswa MIN 1 Kota Bengkulu dipengaruhi kedisiplinan, yaitu memiliki taraf sangat tinggi dengan nilai kisaran 0,800 – 1,000 (Maruya, 2016). Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya guru yang disiplin.

METODE

Peneliti memilih metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berjenis *expost facto*. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata *expost facto* adalah penelitian yang berhubungan dengan sebab-akibat yang dilakukan terhadap sebuah program yang ada kaitannya dengan kegiatan atau peristiwa yang sedang berlangsung ataupun yang telah berlalu. Adanya kaitan sebab-akibat didasari oleh kajian teroris, bahwa sebuah variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu (Sukmadinata, 2017). Definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan teknik khusus atau yang menghadirkan statistika untuk mengukur variabel-variabel yang bersangkutan dengan menyajikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dikumpulkan (Arifin, 2012).

Data ini bersumber dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan varian dan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti tanpa medium, entah itu secara tersendiri maupun beranggota. Data primer biasanya dipilih untuk menemukan permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti memilih data primer bermetode angket. Angket diberikan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda yang beralamat Desa Kalirejo Sukorejo Pasuruan. Siswa tersebut nantinya akan menilai langsung tentang kedisiplinan guru bahasa Arab mereka. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang peneliti dapatkan melalui medium (diperoleh atau diarsip oleh seseorang selain peneliti). Data sekunder tersebut berwujud tulisan atau raport yang disusun sebagai dokumen data siswa. Data sekunder yang peneliti dapatkan adalah hasil UTS bahasa Arab siswa.

Langkah pengambilan data adalah tahapan yang hakiki dalam penelitian, sebab prioritas dalam penelitian ialah memperoleh suatu informasi. Apabila tidak mengerti langkah penggalan informasi, maka peneliti akan kesulitan memperoleh informasi standar yang telah ditentukan. Peneliti kali ini akan menggali informasi bermetode angket dan dokumentasi. Metode angket adalah langkah penggalan informasi dalam bentuk pengajuan tulisan soal yang disiapkan sebelumnya (Sudjono, 2008). Menurut langkah-langkah pemaparan, angket dapat dibedakan dengan bentuk angket langsung dan tidak langsung. Disini peneliti menggunakan angket tidak langsung dimana individu yang diberi daftar soal diminta untuk menjawab pertanyaan. Disini peneliti akan menyebarkan angket 15 soal dengan jawaban ganda. Metode angket semacam ini diberlakukan untuk menggali data kedisiplinan guru. Angket ini diberlakukan kepada

siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kalirejo Sukorejo Pasuruan. Sedangkan metode dokumentasi merupakan pencarian data terkait variabel yang berbentuk buku, majalah, transkrip, koran, prasasti, notulen, dan catatan harian (Arikunto, 2011). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan dalam pembuatan atau penyimpanan bukti berupa gambar, tulisan, dan lain sebagainya seperti jumlah guru, sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kalirejo Sukorejo Pasuruan.

Setelah seluruh data dikumpulkan, maka akan diurai dan untuk menganalisa data. Peneliti melakukan pengujian normalitas dan pengujian linearitas. Pengujian normalitas peneliti memilih teknik *Shapiro-Wilk* karena sampel berjumlah empat hingga lima puluh responden. Dalam Uji Normalitas ini peneliti menggunakan SPSS dalam menganalisa. Selanjutnya uji linearitas dengan teknik regresi linear sederhana, yaitu salah satu teknik analisis antar kedua variabel, apabila variabel bebas hanya satu maka dipilihlah teknik regresi linear sederhana ini. Tetapi apabila variabel bebas lebih dari satu maka digunakanlah teknik regresi linear ganda (Syilfi et al., 2012). Regresi linear sederhana ditempuh untuk mencari kejelasan dan kepastian apakah hubungan antara variable tersebut mempunyai hubungan yang linear ataukah tidak linear. SPSS dipilih peneliti agar lebih praktis dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam permasalahan ini penulis memilih teknik regresi linear sederhana yang mempunyai beberapa syarat, syarat tersebut meliputi tes validitas, tes reliabilitas, tes normalitas dan tes linearitas.

Peneliti terlebih dahulu akan melakukan tes validitas dengan bantuan SPSS. Instrumen penelitian atau soal angket disebut valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Dibawah ini adalah hasil tes validitas:

Tabel 1. Uji Validitas Kedisiplinan Guru Menggunakan SPSS

Variabel	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kedisiplinan Guru	1	0,810	0,532	Valid
	2	0,302		Tidak Valid
	3	0,736		Valid
	4	0,659		Valid
	5	0,771		Valid
	6	0,537		Valid
	7	0,770		Valid
	8	0,030	0,532	Tidak Valid
	9	0,593		Valid
	10	0,567		Valid
	11	0,579		Valid
	12	0,654		Valid
	13	0,779		Valid
	14	0,292		Tidak Valid
	15	0,836		Valid

Melihat hasil tes validitas di atas, peneliti menemukan tiga butir angket berdistribusi tidak valid, tepatnya pada butir angket nomor dua, delapan, dan empat belas, sedangkan butir angket yang tersisa berdistribusi valid.

Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian reliabilitas. Teknik dalam pengujian reliabilitas peneliti memilih *Cronbach Alpha* yaitu pengujian koefisien terhadap nilai yang ditemukan dari instrument penelitian. *Cronbach Alpha* ditempuh dengan aplikasi SPSS versi 17.00 for windows. *Cronbach Alpha* digunakan untuk menganalisa setiap butir soal angket agar dapat dipercaya dan dipergunakan. Variabel disebut reliabel jika hasil signifikansi $>0,60$ dan tidak akan disebut reliabel jika hasil signifikansi $<0,60$ (Yudianto & Teni, 2021).

Tabel 2. Uji Reliabilitas Kedisiplinan Guru

		N	%
Cases	Valid	14	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	14	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.767	13

Peneliti menemukan hasil tes reliabilitas di atas bahwa semua butir soal angket kedisiplinan guru berkategori reliabel tinggi, itu disebabkan *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai lebih tinggi dari 0,60 ($0,767 > 0,60$).

Tahap berikutnya adalah pengujian normalitas, dalam pengujian normalitas peneliti memilih *Shapiro-Wilk*. *Shapiro-Wilk* menjadi pilihan peneliti karena sampel berukuran empat hingga lima puluh responden. Uji *Shapiro-Wilk* bisa dilakukan menggunakan SPSS. Adapun tahap dalam menetapkan pengujian normalitas yaitu pengambilan keputusan tes contoh $\alpha = 0,05$ dan menimbang pemerolehan signifikansi dengan ketetapan taraf signifikansi. Dinyatakan berdistribusi normal apabila angka signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Dan dinyatakan tidak normal ketika nilai signifikansi menunjukkan $< 0,05$ (Setianingsih et al., 2020).

Tabel 3. Shapiro-Wilk Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kedisiplinan Guru	.157	14	.200	.933	14	.340
Hasil Belajar	.266	14	.008	.856	14	.027

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Kesimpulan dengan melihat nilai tes normalitas ditemukan angka signifikansi variabel X yakni kedisiplinan guru $0,340 > 0,05$ yang artinya bersifat normal. Sedangkan nilai variabel Y yakni hasil belajar siswa $0,027 < 0,05$ dengan arti tidak normal.

Selanjutnya uji linearitas dilakukan untuk mengukur apakah perincian versi yang ditempuh benar-benar sah atau tidak. Oleh karena itu peneliti menggunakan SPSS untuk menentukan linear tidaknya perincian versi tersebut. Berikut akan dipaparkan menggunakan tabel *linearitas correlation*:

Tabel 4. Uji Linearitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kedisiplinan Guru	Between Groups (Combined)	783.429	11	71.221	.712
	Linearity	144.984	1	144.984	1.450
	Deviation from Linearity	638.445	10	63.844	.638
	Within Groups	200.000	2	100.000	
	Total	983.429	13		

Meninjau dari penujian linearitas *Correlation* teridentifikasi penghitungan signifikansi $0,352 > 0,05$ maka kesimpulannya adalah linear. Maka berdasarkan teori yang ada maka penelitian ini juga bersifat linear.

Langkah selanjutnya adalah pengambilan hipotesis, adakah kecocokan dengan hipotesis yang diajukan. Karenanya peneliti melakukan pengujian mandiri dan pengujian simultan dalam mencari tahu korelasi kedua variabel secara mandiri atau simultan, kemudian uji determinasi untuk mengidentifikasi hubungan yang berarti antara kedua variabel. pengujian mandiri atau pengujian parsial, lebih simpel lagi uji t adalah tes yang ditempuh untuk menemukan pengaruh variabel kedisiplinan guru secara sendiri-sendiri dalam menjelaskan variabel hasil belajar siswa. Ketentuan pengujian mandiri adalah ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan angka signifikansi $< 0,05$ maka variabel kedisiplinan guru memiliki efek positif terhadap variabel hasil belajar siswa. Sebaliknya saat $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan angka signifikansi $> 0,05$ maka variabel kedisiplinan guru tidak memiliki efek positif terhadap variabel terikat yakni hasil belajar siswa (Lestari et al., 2020). Pengujian mandiri akan dilakukan dengan bantuan SPSS. Berikut akan dijelaskan hasil tes di bawah ini:

Tabel 5. Coefesion

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	51.674	19.396		2.664	.021
Kedisiplinan Guru	.473	.328	.384	1.440	.175

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pemerolehan pengujian mandiri menggunakan SPSS, pada variabel x (Kedisiplinan guru) ditemukan angka $t_{hitung} = 1,440$ dan $t_{tabel} = 2,145$ dengan signifikansi = 0,175 di mana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan berpedoman pada standar korelasi 0,384 yang dikategorikan rendah. Alhasil kesimpulannya adalah variabel kedisiplinan guru tidak memiliki efek berarti terhadap variabel hasil belajar siswa.

Berikutnya adalah pengujian serentak atau biasa disebut pengujian simultan atau uji f, pengujian serentak adalah tes yang dilakukan dalam mencari tahu efek dari variabel kedisiplinan guru kepada variabel hasil belajar siswa secara simultan atau serentak. Ketentuan pengujian serentak adalah apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan prosentase $< 0,05$ maka variabel kedisiplinan guru memiliki efek berarti kepada variabel hasil belajar siswa. Sebaliknya apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ dengan prosentase $> 0,05$ maka variabel kedisiplinan guru tidak memiliki efek berarti kepada variabel hasil belajar siswa (Lestari et al., 2020).

Tabel 6. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	144.984	1	144.984	2.075	.175
Residual	838.445	12	69.870		
Total	983.429	13			

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan guru

b. Dependent Variable: hasil belajar siswa

Pemerolehan dari tes serentak ditemukan hasil $2,075 < 4,600$ dengan signifikansi 0,175 yang menunjukkan variabel kedisiplinan guru tidak memiliki efek positif kepada variabel hasil belajar siswa.

Dalam menentukan hipotesis kedua variabel memiliki efek positif atau tidak, maka peneliti memilih teknik *product moment* untuk mengukur korelasi antar kedua variabel.

Tabel Correlations^a

		Kedisiplinan Guru	Hasil Belajar
Kedisiplinan Guru	Pearson Correlation		.384
	Sig. (2-tailed)		.175
	Sum of Squares and Cross-products	648.857	306.714
	Covariance	49.912	23.593
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.384	
	Sig. (2-tailed)	.175	
	Sum of Squares and Cross-products	306.714	983.429
	Covariance	23.593	75.648

a. Listwise N=14

Berdasarkan tabel di atas nilai dari *Pearson Correlation* didapatkan jumlah signifikansi kedua variabel menunjukkan lebih tinggi daripada 0,05 atau bernilai 0,175 itu artinya kedua variabel tidak memiliki korelasi atau efek. Variabel akan disebut

berkorelasi apabila nilai signifikansi $<0,05$. Demikian juga dapat diidentifikasi dengan menghitung nilai taraf signifikansi $0,05(0,532)$ dari sampel yang berjumlah 14 responden yang artinya nilai signifikansi person *product moment* yakni $0,384 < 0,532$. Dengan bersandar pada standar korelasi nilai *person product moment* sebesar 0.384 dapat diartikan rendah.

Langkah terakhir adalah uji determinasi yaitu uji untuk mengetahui besar efek variabel bebas (X) yaitu kedisiplinan guru kepada variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa. Berikut akan dijelaskan dengan tabel model summary:

Tabel Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.147	.076	8.359

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel di atas menunjukkan $R^2 = 0,147 = 14,7\%$ dengan arti pengaruh atau efek variabel bebas yakni kedisiplinan guru sebesar 14,7% dan sisanya kemungkinan ada variabel lain yang mempengaruhi dan tidak termasuk dalam pencarian peneliti. Maka berkesimpulan adanya kedisiplinan guru tidak memiliki efek positif kepada hasil belajar siswa. Pernyataan ini mampu dibuktikan dengan beberapa tahap pengujian dan di antaranya adalah uji koefesien determinasi. Selain uji koefesien determinasi terdapat beberapa uji yang disajikan oleh SPSS salah satunya adalah uji *Rank Spearman* apabila data berdistribusi tidak normal.

H_a = Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_0 = Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Setelah dilakukan beberapa tahap analisa di atas maka hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, maksudnya adalah variabel kedisiplinan guru tidak memiliki efek positif terhadap variabel terikat (Y) yakni hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kalirejo Sukorejo.

Dalam temuan penelitian ini berbeda dengan temuan hasil penelitian Jumilah dari Institut Agama Islam Al-Khoziny Buduran Sidoarjo ditemukan hasil korelasi yang signifikan antara kedisiplinan guru dan efektivitas pembelajaran siswa yaitu bernilai $0.882 > 0,388$ dengan taraf signifikansi $0,05$. Itu artinya hubungan antar kedua variabel dalam kategori kuat dan tinggi (Jumilah, 2014). Sedangkan peneliti menemukan nilai $t_{hitung} 1,440 < t_{tabel} 2,145$.

Berbeda pula dengan penelitian Syarifah Aini dari UINSU dengan hasil korelasi yang juga berpengaruh signifikan antara kedisiplinan guru dan tingkat karakter siswa yang masing-masing berkategori baik dengan nilai mean siswa 76,85 (Aini, 2017). Sedangkan hasil penelitian peneliti menunjukkan kedisiplinan guru berkategori rendah dengan nilai $0,340 > 0,05$ dan hasil belajar siswa bernilai $0,027 < 0,05$ dengan kategori sangat rendah.

Hasil korelasi yang signifikan juga dialami oleh Siti Maruya dari IAIN Institut Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Bengkulu dengan nilai ruang antara 0,800-1,000 yang artinya kedisiplinan guru mengajar terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa berpengaruh signifikan dengan kategori sangat tinggi (Maruya, 2016). Sedangkan peneliti menemukan nilai ruang antara 0,200-0,399/0,400 yang berkategori rendah.

Menurut Oteng Sutistina, kedisiplinan adalah tahap atau buah dari latihan pembenahan sebuah karakter, penguasaan diri dan situasi yang dirangkai secara efisien (Sutisna, 2004). Sedangkan menurut Thomas Gordon, disiplin merupakan perilaku atau perbuatan yang dihasilkan dari latihan seperti disiplin pada saat di kelas (Gordon, 2004)(Gordon, 2004). Syaiful Bahri juga memberikan pendapatnya tentang disiplin, ialah sebuah peraturan yang mampu menata tatanan kehidupan baik pribadi maupun kelompok (Saiful Bahri Djamarah, 2008). Begitupun Mar'at (2004) berpendapa bahwa disiplin adalah sikap seseorang baik individu atau kelompok yang memprioritaskan tunduk terhadap peraturan dan hanya melakukan hal seperlunya ketika tidak ada tuntutan peraturan.

Kedisiplinan guru merupakan perilaku yang wajib dimiliki oleh guru pada umumnya terlebih guru bahasa Arab karena terbilang tidak banyak peminatnya, baik ketika di sekolah bahkan di luar sekolah, sebab sikap kedisiplinan itu sangat erat kaitannya dengan keberhasilan sebuah pembelajaran. Akan tetapi tidak semua guru dapat berperilaku disiplin sesuai apa yang telah ditentukan karena kesadaran diri masing-masing menjadi pemicu utama dalam kedisiplinan. Seorang guru dituntut bersikap disiplin, berwibawa serta mampu mendisiplinkan siswa yang dapat mengembangkan mutu atau kualitas pembelajaran itu sendiri, maka sangat membutuhkan kedisiplinan guru dalam pendidikan (E. Mulyasa, 2009).

Pusat perhatian siswa akan tertuju pada sikap guru dalam proses belajar mengajar dan akan menjadi jaminan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pokok seorang guru. Demikian tersebut semua perilaku guru, baik dalam berbicara, berbaur di lingkungan sekolah akan menjadi perhatian siswa. Sikap disiplin memang seharusnya dimiliki oleh seorang guru baik disiplin masuk atau keluar kelas tepat waktu, disiplin mempersiapkan perangkat pembelajaran, ataupun disiplin yang berhubungan dengan segala hal dalam pembelajaran. Hal tersebut terdapat kemiripan dengan teori Elly Tjo (2013) .yang merumuskan kedisiplinan menjadi lima faktor penting, di antaranya adalah: 1) Bertanggung jawab yang meliputi persiapan perencanaan pembelajaran dan memberi bantuan kepada siswa yang kesulitan dalam belajar. 2) Pelaksanaan tugas yang meliputi membuat rencana pembelajaran, mengisi buku agenda guru, mengoreksi hasil kerja siswa secara berkala, dan kebijakan lembaga. 3) Tepat waktu tiba di lembaga yang meliputi tidak telat tiba di lembaga, dan patuh terhadap aturan jam mengajar yang sudah disepakati. 4) Sopan dalam berpakaian, maka sudah sepantasnya bagi seorang guru untuk senantiasa menerapkan kesopanan dalam berpakaian serta bersikap sesuai lingkungan lembaga selama proses belajar-mengajar. 5) Program tindak lanjut yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas yang bertujuan membantu siswa yang kesulitan dalam belajar.

Dalam kedisiplinan, guru dituntut tetap sehat ketika menjalankan tugasnya sebagai guru, karena fisik guru yang sehat akan menjamin kualitas belajar-mengajar yang efektif. Sedangkan apabila fisik guru sedang sakit, maka sudah pasti aktivitas belajar akan terganggu. Demikian sangat diperlukan fisik guru yang sehat agar ia dapat membuat rencana pembelajaran, dan disiplin masuk sekolah sehingga tugas guru dapat berjalan baik (Soemarmo, 2006).

Dalam berdisiplin, guru dituntut dapat menghandle dalam mengarahkan, ihsan, sebagai tauladan, sabar serta dapat mengerti keadaan siswa. Mendisiplinkan siswa dengan rasa rahmah juga perlu diterapkan terlebih disiplin diri sendiri.(self-discipline) (E. Mulyasa, 2009).

W. James Popham dan Eva L. Baker (2008) berpendapat bahwa pada proses pembelajaran sangat ditekankan kedisiplinan guru, tujuannya supaya dampak positif

tentang kedisiplinan dapat guru peroleh dengan memfokuskan hubungan antara sesama manusia yang selaras di dalam kelas.

Hasil belajar sangat erat hubungannya dengan dunia pendidikan. Hasil belajar adalah pencapaian siswa yang diperoleh setelah proses belajar-mengajar (Sudjana, 1991). Benjamin S. Bloom merumuskan indikator hasil belajar menjadi tiga aspek penting: 1) Ranah kognitif yang menyangkut kecerdasan siswa. 2) Ranah afektif yang menyangkut sikap siswa. 3) Ranah psikomotorik yang menyangkut motorik kasar dan motorik halus siswa atau yang disebut dengan gerakan (Sma & Pekalongan, 2018).

KESIMPULAN

Kedisiplinan guru tidak memiliki efek positif kepada hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kalirejo Sukorejo Pasuruan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 1,440 < t_{tabel} 2,145$. Maka hipotesis yang peneliti ajukan semakin tinggi kedisiplinan guru semakin tinggi pula hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti. Demikian tadi dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa kedua variabel tidak memiliki efek atau berpengaruh signifikan disebabkan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil peneliti yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel mungkin disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelian peneliti. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak selamanya kedisiplinan guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. (2017). *Pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah al-washilah islamiyah no. 82 medan*.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (Rev.VI Cet). Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, M. (2009). *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (4th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Gordon, T. (2004). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri - 1996.pdf* (P. G. P. Utama (ed.)).
- Jumilah. (2014). *Pengaruh kedisiplinan guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa di madrasah tsanawiyah satu atap raudlotul karomah sukorame sukorejo pasuruan*.
- Lestari, J. S., Farida, U., & Chamidah, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerjaterhadap Prestasi Kerja Guru. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 38–55. <https://doi.org/10.24269/asset.v2i2.2388>
- Mar'at. (2004). *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Revisi). Ghalia Indonesia.
- Maruya, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah DI MIN 1 KOTA BENGKULU. *Jurnal Al-Bahtsu*, 1(2), 249.
- Munawaroh, M., & Syarifuddin. (2020). Pengaruh Metode Tebak Kata Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah Al-Hidayah Gempol Pasuruan. *Studi Arab*, 11(2), 129–136. <https://doi.org/10.35891/sa.v11i2.2474>
- Mustofa Al-Gulayayni. (1994). *Jami' Al-Durus, Al-Arabiyyah Juz 1* (XXX). Al-Maktabah Al-asriyyah.
- Saiful Bahri Djamarah. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta.
- Setianingsih, S. T., Informatika, J. T., Batam, P. N., Info, A., & Juni, R. (2020). *Media*

- Informasi Dinas Kominfo Kota Batam. 4(1), 1–9.*
- Siti Maruya. (2016). *Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. 1 Nomor 2*, 250.
- Sma, K. X. M., & Pekalongan, N. (2018). *JIPSINDO No. 1*,. 5(1), 81–99.
- Soemarmo, D. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah* (Revisi). CV. Mini Jaya Abadi.
- Sudjana, N. (1991). *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja RosdaKarya.
- Sudjono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Prasindo Persada.
- Sukamdinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja RosdaKarya.
- Sutisna, O. (2004). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Angkasa.
- Syilfi, Ispriyanti, D., & Safitri, D. (2012). Analisis Regresi Linier Piecewise Dua Segmen. *Jurnal Gaussian, 1(1)*, 219–228.
- Tjo, E. (2013). *Kompetensi Guru-guru Efektif*. Permata Putri Media.
- w. James Popham, E. L. B. (2008). *Teknik Mengajar Sistematis* (4th ed.). Rineka Cipta.
- Yudianto, A., & Teni. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(1)*, 105–117.